

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL**

***WO AI NI ALLAH* KARYA VANNY CHRISMA W:**

**TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun Oleh:**

**ANIS MUNAWAROH**

**A 310060177**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna (Fananie, 2000: 6). Karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*conscious*) (Endraswara, 2003: 96). Karya sastra memperbincangkan masalah kehidupan manusia seperti peristiwa kejiwaan, konflik dalam diri manusia dan segala sesuatu yang dialami oleh manusia dalam kehidupan di dunia ini. Bentuk karya fiksi yang terkenal dewasa ini adalah novel. Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk kata-kata yang berisi bermacam-macam permasalahan dengan lingkungan maupun antar manusianya.

Karya Sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokohnya (Endraswara, 2003: 96). Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari adanya keadaan kejiwaan, karena manusia senantiasa berpikir dan memperlihatkan perilaku yang beragam. Perilaku ini menunjukkan bahwa manusia di samping berperan sebagai seorang individu juga berperan sebagai anggota masyarakat. Interaksi yang dilakukan akan menimbulkan banyak karakter dalam kehidupan bermasyarakat.

Interaksi yang dilakukan oleh masing-masing individu tidak jarang me-nimbulkan permasalahan atau konflik. Individu yang mengalami konflik kejiwaan kadangkala mengalami ketidaksesuaian dengan situasi dan kondisi dalam kehidupan. Ketidaksesuaian tersebut memicu konflik yang digambarkan melalui sikap dan tingkah laku sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami. Dalam karya sastra, pengarang juga menangkap hal tersebut karena karya sastra selalu berkaitan dengan kehidupan manusia. Pengarang menggunakan konflik dalam karya sastra sebagai pertentangan dalam diri tokoh maupun antar tokoh lainnya. Menurut Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 2007: 122) konflik adalah sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2007 : 123) peristiwa kehidupan baru menjadi cerita (plot) jika memunculkan konflik masalah yang sensasional, bersifat dramatik dan karenanya menarik untuk diceritakan. Bentuk konflik dalam sebuah cerita dapat berupa peristiwa fisik ataupun batin. Konflik fisik melibatkan aktivitas fisik, ada interaksi antara seorang tokoh cerita dengan sesuatu yang diluar dirinya, seperti tokoh lain atau lingkungan. Peristiwa batin adalah sesuatu yang terjadi dalam batin, hati seorang tokoh.

Novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W mempunyai beberapa sisi kelebihan, sehingga sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yang mengungkap penderitaan batin yang dialami oleh tokoh utamanya yaitu Amei. Dalam novel *Wo Ai Ni Allah* dikisahkan bahwa Amei terlahir dari keluarga penganut Ateis. Sewaktu ia berumur empat belas

tahun, ayahnya mati terbunuh sehingga membuat ibunya marah karena menganggap Amei telah lalai menjaga ayahnya. Setelah kematian ayahnya, perilaku Amei kecil berubah menjadi aneh. Hal ini membuat ibunya selalu marah dan memukulinya tanpa ampun. Amei yang merasa tertekan pada sikap ibunya yang keras hanya dapat meluapkan kekesalannya dengan berbicara sendiri. Hanya selama tiga bulan saja Amei tinggal bersama ibunya semenjak kematian ayahnya karena ia telah ditinggalkan sendirian di stasiun Wonokromo oleh ibunya sendiri. Kemudian, setelah ia ditinggalkan sendirian berbagai masalah muncul dan ia selesaikan sendirian. Akhirnya untuk meneruskan amanat ayahnya untuk mencari Tuhan, Amei memilih untuk berkelana di usianya yang masih anak-anak. Novel ini penuh dengan konflik, baik konflik dengan diri sendiri atau disebut konflik batin, maupun konflik manusia dengan manusia sebagai proses kejiwaan manusia. Konflik tersebut pada akhirnya akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku.

Konflik dalam novel *Wo Ai Ni Allah* sangat menonjol, sehingga dengan sekilas pembaca akan mengetahuinya. Konflik terjadi pada tokoh Amei, Tan Tio, Mei Hwa (Nyonya Tan) ketika berbenturan dengan masalah kepercayaan yang selama ini tidak pernah mereka anut. Perang batin, penyesalan secara jelas ditampilkan lewat kehadiran tokoh utama.

Vanny Chrisma W sebagai penulis novel *Wo Ai Ni Allah* ini memiliki kelebihan dalam penulisan bahasanya yang “hidup” dalam menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa dalam cerita. Penggunaan bahasa yang lugas, jujur, dan dapat dimengerti oleh pembaca juga tampak dalam menggambarkan

karakter dalam menceritakan perasaan dan emosi masing-masing tokoh. Sehingga, akan lebih tepat jika novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W dianalisis dari konflik tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dengan menggunakan teori psikologi sastra.

Dalam novel *Wo Ai Ni Allah* pengarang menyajikan cerita yang mengandung nilai-nilai psikologi pembangun jiwa. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti konflik batin tokoh utama dalam novel *Wo Ai Ni Allah* menggunakan teori psikologi sastra.

Psikologi sastra secara definitif, mempunyai tujuan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung melalui tokoh-tokohnya (Ratna, 2009: 342).

Jadi, penelitian ini akan menggunakan pendekatan psikologi sebagai jembatan untuk mengkaji penjelasan mengenai konflik tokoh utama dalam novel *Wo Ai Ni Allah*. Menurut Endraswara (2003: 97) psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam permasalahan-permasalahan mengenai konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W yang dikaji dengan tinjauan psikologi sastra. Gambaran keadaan tokoh utama yang

dijelaskan dalam novel ini didahului dengan analisis struktur yang meliputi tema, alur, tokoh, dan latar. Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W akan dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar penelitian dapat terfokus dengan jelas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis struktur novel *Wo Ai Ni Allah* yang dibahas meliputi tema, amanat, alur, penokohan dan latar atau *setting*.
2. Penelitian ini membahas konflik batin tokoh utama dalam novel *Wo Ai Ni Allah*.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W ?
2. Bagaimanakah konflik batin tokoh utama dalam novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W ditinjau dari segi psikologi sastra?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan struktur novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W.
2. Untuk mengungkapkan konflik batin tokoh utama dalam novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W ditinjau dari segi psikologi sastra.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis pada pembaca karya sastra. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui konflik batin dalam novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan motivasi bagi mahasiswa sastra, pengamat sastra, dan masyarakat umum dalam mengekspresikan kesusastraan Indonesia.

## **F. Penelitian Relevan**

Skripsi Diana Ayu Kartika (UMS, 2008) berjudul “ Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu: Tinjauan Psikologi Sastra”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami tokoh utama bernama Nayla yakni: (1) Nayla pada usia sembilan tahun masih mengompol di malam hari, sehingga Ibu menghukumnya dengan cara menusukkan peniti ke selangkangan bahkan vaginanya. Fisiknya merasakan sakit akibat penusukkan itu, tetapi Nayla hanya bisa diam dan tidak mampu melawan; (2) ketika berusia sembilan tahun Nayla diperkosa oleh Om Indra, kekasih ibunya. Nayla ingin mengatakan hal buruk tersebut, akan tetapi ia tidak dapat menceritakannya pada ibu; (3) Nayla senang merasakan kelembutan cinta dari Juli, tetapi Nayla menolak ketika Juli memintanya untuk berjanji dan setia padanya; (4) secara moral dan materi telah Nayla persiapan untuk meninggalkan Juli, tetapi ia masih saja merasakan kehilangan Juli yang sudah baik padanya; (5) Nayla merasa sedih kehilangan ayahnya dan ia juga tidak menyangka ibu tiri bersama ibu kandungnya tega menjebloskannya ke Rumah Perawatan Anak Nakal dan Narkotika, sehingga, membuat batin Nayla tidak mampu berbuat banyak untuk melepaskan diri dari Rumah Perawatan; (6) dua tahun cerpen yang Nayla kirim ke media cetak selalu ditolak, dan setelah dimuat Nayla mendapatkan pergunjungan dari orang-orang, sehingga membuat batinnya merasa muak dan bosan.

Margaretha Evi Yuliana (UNS, 2003) dengan judul skripsi “ Konflik Tokoh – Tokoh Utama Novel *Ca-Bau-Kan* Karya Remy Sylado: Sebuah

Pendekatan Psikologi Sastra''. Hasil penelitiannya (1) tokoh Tinung mengalami konflik dengan dirinya maupun orang tuanya akibat tidak terpenuhinya *id*, *ego*, dan *super ego* yang tidak berfungsi secara harmonis sehingga membuat Tinung memutuskan untuk terjun menjadi *cabaukan*; (2) konflik batin akibat tidak seimbangnya *id*, *ego*, dan *super ego* dialami oleh tokoh Tan Peng Liang yakni selalu merasakan perasaan tidak tenang, bimbang dan keraguan; (3) tokoh Tan Soe Bie mengalami konflik batin akibat meningkatnya implus *id* yang menekan *ego* dan *super ego* sehingga membuat jiwanya terguncang; (4) persaingan antara Tokoh Thio Boen Hiap dengan Tan Peng Liang menimbulkan konflik yang menyebabkan kondisi jiwanya terguncang akibat meningkatnya impuls *id* yang menekan *ego* dan *super ego*. Konflik tersebut membuat Thio Boen Hiap tidak bahagia sehingga menimbulkan konflik batin dalam dirinya.

Tri Wijayanti (UMS, 2005) dengan judul skripsi "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Tuhan Ijinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan: Tinjauan Psikologi Sastra''. Hasil penelitiannya (1) Nidah Kirani mengalami konflik batin akibat tidak terpenuhinya kebutuhan dasar fisiologis yakni kebutuhan akan pakaian, eks dan makanan; (2) Nidah Kirani mengalami konflik batin karena tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman yakni selalu merasakan ketakutan dan seolah-olah berada dalam keadaan terancam; (3) konflik batin akibat tidak terpenuhinya kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki yakni nidah kirani tidak tidak memperoleh rasa cinta dan memiliki dari pos jama'ah dan Da'arul Rakhiem; (4) konflik batin akibat tidak

terpenuhinya kebutuhan akan harga diri yakni tidak adanya penghargaan atas perjuangannya dan dedikasinya terhadap pos jama'ah dan juga kehilangan keperawanannya oleh Da'arul Rakhim; (5) konflik batin karena tidak terpenuhinya kebutuhan akan aktualisasi diri yakni Nidah Kirani tidak mendapat kepuasan intelektual dan mengalami penurunan pengembangan motivasi diri.

Berdasarkan uraian tentang penelitian hasil terdahulu, maka dapat dilihat bahwa keaslian penelitian dengan judul "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Wo Ai Ni Allah* Karya Vanny Chrisma W: Tinjauan Psikologi Sastra" dapat dipertanggung jawabkan.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Pendekatan Struktural**

Struktural berasal dari kata *structural* (bahasa latin) yang berarti bentuk atau bangunan. Strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur yang membentuk karya sastra. Menurut Hawks (dalam Pradopo, dkk., 2003: 54) strukturalisme adalah cara berfikir tentang dunia yang dikaitkan dengan persepsi dan deskripsi struktur. Jeans Peaget (dalam Jabrohim, 2001: 56) menyatakan bahwa struktur adalah suatu sistem transformasi yang bercirikan keseluruhan; dan keseluruhan ini dikuasai oleh hukum-hukum (*rule of composition*) tertentu dan mempertahankan atau bahkan memperkaya dirinya sendiri karena cara dijalankannya

transformasi-transformasi itu tidak memasukkan ke dalamnya unsur-unsur dari luar.

Ciri khas teori struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalan (Pradopo, dkk., 2003: 54).

Adapun langkah-langkah analisis struktural menurut Nurgiyantoro (2007: 36) yaitu:

- 1) Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra secara lengkap dan jelas, mana yang tema dan mana yang tokohnya,
- 2) Mengkaji unsur-unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui tema, unsur, penokohan, dan latar dalam sebuah karya sastra, dan
- 3) Menghubungkan masing-masing unsur sehingga memperoleh kepaduan makna secara menyeluruh dari sebuah karya sastra.

Dalam penelitian fiksi, Stanton (dalam Jabrohim, 2001: 57) mendeskripsikan unsur-unsur struktur karya sastra seperti berikut. Unsur-unsur pembangun struktur itu terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Fakta cerita itu sendiri terdiri atas alur, tokoh, dan latar, sedangkan sarana sastra biasanya terdiri atas sudut pandang, gaya bahasa dan suasana, imaji-imaji, dan juga cara-cara pemilihan judul. Di dalam karya sastra, fungsi sarana adalah memadukan fakta sastra dengan tema sehingga makna karya sastra itu dapat dipahami dengan jelas.

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang secara faktual akan dijumpai jika orang mem-baca karya sastra. Unsur-unsur struktural atau intrinsik karya sastra menurut Nurgiyantoro (2007: 68) meliputi:

- a. tema, yaitu gagasan dasar secara umum menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita.
- b. tokoh dan penokohan, tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, penokohan adalah pelukisan atau gambaran yang mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita.
- c. alur adalah urutan cerita, kejadian atau peristiwa yang selalu berdasarkan sebab akibat. Alur terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap penyituasian, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.
- d. latar atau setting adalah landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.
- e. sudut pandang adalah cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

## **2. Psikologi Sastra**

### **a. Pengertian Psikologi Sastra**

Kata *psikologi* berasal dari kata *psiche* yang diartikan *jiwa* dan kata *logos* yang berarti *ilmu* atau *ilmu pengetahuan*. Kata *psikologi* sering diartikan dengan *ilmu tentang jiwa* atau disingkat dengan *ilmu jiwa*. Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis (jiwa) manusia. Pada dasarnya psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari kehidupan jiwa manusia secara alamiah dan mendalam untuk memahami arti sebenarnya dari

kehidupan manusia. Dalam penerapannya, aktivitas kejiwaan hanya dapat dilihat dari tingkah laku manusia dan psikologi terus memperluas jangkauannya sehingga memunculkan cabang-cabang ilmu psikologi.

Menurut Gunarso (2002:1) psikologi berasal dari kata *psyche* yaitu jiwa dan *logos* yaitu ilmu pengetahuan. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia. Perilaku seseorang adalah hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan, maka perilaku harus dipelajari dalam hubungannya dengan lingkungan.

Sampai saat ini teori yang paling banyak diacu dalam pendekatan psikologis adalah determinisme psikologi Sigmund Freud. Menurutnya setiap manusia adalah satu kepribadian. Freud membagi teori kepribadian menjadi tiga, yaitu *Id*, *Ego*, *Super Ego* (Ratna, 2009: 62-63). Tingkah laku seorang individu dipengaruhi oleh konflik dari ketiga sistem kepribadian tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungannya. Agar dalam hubungan antara individu dapat berjalan lancar diperlukan adanya keseimbangan antara jiwa dan raga dalam kehidupannya. Keseimbangan dalam kepribadian seseorang terdiri dari tiga sistem, yaitu *Id*, *ego*, dan *Super ego*. Dalam perkembangannya psikologi terus memperkuat jangkauannya, sehingga me-munculkan cabang-cabang ilmu psikologi.

Jatman (dalam Endraswara, 2003: 97) berpendapat bahwa karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat secara tidak langsung dan fungsional. Pertautan tidak langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain.

Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang di-dasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna (Fenanie, 2000: 6). Psikologi sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan media sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan seorang pengarang yang didalamnya ternuansakan suasana kejiwaan sang pengarang, baik suasana pikir maupun suasana rasa (emosi).

Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin, yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis. Dalam hubungan inilah peneliti harus menemukan gejala yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan oleh pengarangnya, yaitu dengan memanfaatkan teori-teori psikologi yang dianggap relevan (Ratna, 2009: 350).

Menurut Endraswara (2003: 96) penelitian psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, adanya anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengangkatan ke dalam bentuk secara sadar. Kedua, kajian psikologi sastra disamping perwatakan tokoh secara psikologi juga meneliti aspek pemikiran dan perasaan pengarang ketika menciptakan karya tersebut.

Menurut Ratna (2009: 342-344) tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Penelitian psikologi sastra yang dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai obyek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis.

Jadi, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan pengarang yang akan menggunakan cipta, rasa dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing.

Psikologi sastra merupakan perwujudan getaran jiwa dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut berisi tentang kepribadian seorang individu, yang meliputi *Id*, *Ego*, dan *Super Ego*. Pengarang menggunakan karya sastra untuk menuangkan imajinasinya yang

diwakilkan pada para tokoh guna menembus batin pribadi individu. Hal tersebut dilakukan agar pembaca dapat memahami kejiwaan para tokoh.

#### **b. Pendekatan Psikologi Sastra**

Pada dasarnya, psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan sekaligus. *Pertama*, pendekatan tekstual yang mengkaji aspek psikologi tokoh dalam karya sastra. *Kedua*, pendekatan reseptif-pragmatik yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. *Ketiga*, pendekatan ekspresif yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakatnya (Roekhan dalam Endraswara, 2003: 98).

Menurut Ratna (2009: 62) proses kreatif merupakan salah satu model yang banyak dibicarakan dalam rangka pendekatan psikologis. Karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas penulis, yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan. Oleh karena itulah, karya sastra disebut sebagai salah satu gejala (penyakit) kejiwaan.

Menurut Wellek dan Warren (dalam Endraswara, 2003: 98) psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan penelitian.

- 1) Penelitian terhadap psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Peneliti berusaha menangkap kondisi kejiwaan seorang pengarang pada saat menghasilkan karya sastra.
- 2) Penelitian proses kreatif dalam kaitannya dengan kejiwaan. Bagaimana langkah-langkah psikologis ketika mengekspresikan karya fokus.
- 3) Penelitian hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dalam kaitan ini studi dapat diarahkan pada teori-teori psikologis, misalnya psikoanalisis ke dalam sebuah teks sastra.
- 4) Penelitian dampak psikologis teks sastra kepada pembaca.

Menurut Ratna (2009: 343) psikologi sastra mempunyai tiga kemungkinan penelitian.

- 1) Penelitian terhadap unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis.
- 2) Penelitian terhadap unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra.
- 3) Penelitian terhadap *unsur-unsur kejiwaan pembaca*.

Pendekatan psikologi sastra dalam penelitian ini memberikan perhatian pada permasalahan yang kedua, yaitu penelitian dalam kaitannya dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung dalam karya sastra.

### **c. Cara dan Proses Analisis Psikologi Sastra**

#### 1) Cara Analisis Psikologi Sastra

Ratna (2009: 344) mengemukakan beberapa cara memahami analisis psikologi sastra, sebagai berikut.

- a) Melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra.
- b) Terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis.

#### 2) Proses Analisis Psikologi Sastra

Endraswara (2003: 104) mengemukakan beberapa proses dalam pendekatan psikologi sastra yang dipaparkan sebagai berikut.

- a) Pendekatan psikologi sastra menekankan kajian keseluruhan baik berupa unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Namun, tekankan pada unsur intrinsik yaitu tentang penokohan dan perwatakannya.
- b) Di samping tokoh dan watak, perlu dikaji pula masalah tema sebuah karya sastra. Analisis tokoh seharusnya ditekankan pada nalar perilaku tokoh. Tokoh yang disoroti tak hanya terfokus pada tokoh utama, baik protagonis maupun antagonis. Tokoh-tokoh bawahan yang dianggap tidak penting pun harus diungkap.

- c) Konflik perwatakan tokoh perlu dikaitkan dengan alur cerita. Misalkan saja ada tokoh yang halusinasi gila dan sebagainya harus dihubungkan dengan jalan cerita secara struktural. Itulah sebabnya struktur karya sastra harus tetap menjadi pegangan dari awal sampai akhir penelitian.

### **3. Teori Konflik Batin**

Menurut Meredith dan Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 2007: 122) konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Menurut Nurgiyantoro (2007: 122) konflik adalah kejadian yang menyaran pada konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang lebih suka menghindari konflik dan memilih kehidupan yang tenang.

Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Ia lebih merupakan permasalahan intern seorang manusia. Misalnya, hal ini terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya yang terjadi di dalam dirinya (Nurgiyantoro, 2007: 124)

Menurut Dirgagunarsa (dalam Sobur, 2009: 292-293) konflik batin dibagi dalam beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut.

- 1) Konflik Mendekat-Mendekat (*approach-approach conflict*) adalah konflik yang timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang

kesemuanya positif (menyenangkan, menguntungkan), sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu di antaranya. Memilih satu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif lain yang tidak dipilih. Misalnya, seorang ingin berenang karena menyenangkan (motif positif), akan tetapi ia juga ingin naik perahu (motif positif) padahal kesempatan yang ia miliki hanya sekali, karena orang tuanya sudah mengingatkan jika sebentar lagi mereka akan pulang.

- 2) Konflik Mendekat-Menjauh (*approach-avoidance conflict*) adalah konflik yang timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu, ada kebimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu. Misalnya, seorang ingin naik kuda karena menyenangkan (motif positif), akan tetapi ia takut jatuh (motif negatif).
- 3) Konflik Menjauh-Menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) adalah konflik yang terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif lain yang juga negatif. Misalnya, seorang calon mahasiswa terlambat mengikuti ospek (orientasi studi dan pengenalan kampus). Ia dihukum melakukan push up 50 kali. Kalau ia tidak suka push up. Ia boleh berlari sejauh dua kilometer tanpa henti. Namun, berlari sejauh itu pun ia tidak suka.

Menurut Dirgagunarsa (dalam Sobur, 2009: 293) konflik batin dapat dikenali karena beberapa ciri, antara lain sebagai berikut.

- 1) Terjadi pada setiap orang dengan reaksi yang berbeda untuk rangsang yang sama. Hal ini bergantung pada faktor-faktor yang sifatnya pribadi.
- 2) Konflik terjadi bilamana motif-motif mempunyai nilai yang seimbang atau kira-kira sama sehingga menimbulkan kebimbangan dan ketegangan.
- 3) Konflik dapat berlangsung dalam waktu yang singkat, mungkin beberapa detik, tetapi bisa juga berlangsung lama, berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun.

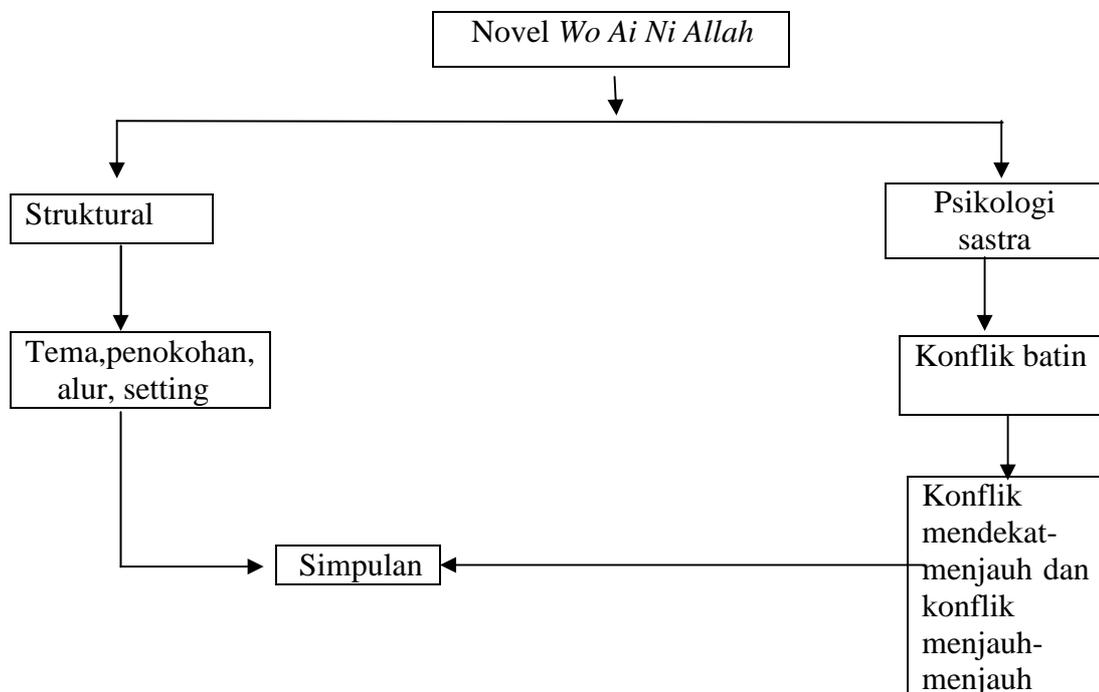
## **H. Kerangka berpikir**

Menurut Sutopo (2002: 141) kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif hanya merupakan gambaran bagaimana setiap variabelnya dengan posisinya yang khusus akan dikaji dan dipahami keterkaitannya dengan variabel yang lain. Tujuannya adalah untuk menggambarkan bagaimana kerangka berpikir yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. Dengan pemahaman peta secara teoritik beragam variabel yang terlibat dalam penelitian, peneliti berusaha menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel yang terlihat, sehingga posisi setiap variabel yang akan dikaji menjadi jelas.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menelaah struktur karya sastra yang meliputi alur, latar, penokohan, tema.
2. Mendeskripsikan konflik batin dalam novel *Wo Ai Ni Allah* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.
3. Menarik kesimpulan.

Kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dihasilkan dari pengamatan data dari sumber data langsung dan menghasilkan penelitian yang berupa deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian

kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari sumber data yang dapat diamati (Moleong, 2007: 87).

Endraswara (2003: 5) membuat definisi bahwa, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, akan tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris”.

## 2. Objek Penelitian

Sangidu (2004: 61) menyatakan bahwa objek penelitian sastra adalah pokok atau topik penelitian sastra. Objek penelitian dapat berupa individu, benda, bahasa, karya sastra, budaya, perilaku dan sebagainya. Objek dalam penelitian ini adalah konflik yang digambarkan oleh tokoh utama novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W dengan tinjauan psikologi sastra.

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data yang dikumpulkan dalam analisis deskriptif adalah data berupa kata-kata, atau gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Moleong, 2007: 11). Jadi, wujud data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W.

#### b. Sumber Data

Menurut Azwar (2004: 34) sumber data adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data pokok sesuai permasalahan dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W, terbit pada bulan Mei tahun 2008, penerbit Diva Press, tebal buku 356 halaman.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer berupa rangkaian atau isi cerita novel *Wo Ai Ni Allah* yang meliputi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kepustakaan dan teknik catat. Teknik kepustakaan yaitu studi tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian sejenis, dokumen yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, gambar, dan data-data yang bukan angka-angka (Moleong, 2005: 11).

Menurut Mahsun (2006: 91) teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas. Teknik catat dengan cara mencatat dan membaca teori yang diperlukan, mengutip langsung dan tidak langsung dengan membuat

refleksinya, kemudian meringkas teori yang dicatat, sehingga mejadi sebuah susunan yang harmonis.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Menurut Riffaterre dan Culler (dalam sangidu, 2004:19) pembacaan heuristik merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan mengintepretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda-tanda linguistik. Pembacaan hermeneutik merupakan kelanjutan dari pembacaan heuristik untuk mencari makna secara linguistik. Selanjutnya langkah kedua pembacaan hermeneutik merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan bekerja secara terus menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak-balik dari awal sampai akhir. Dengan pembacaan bolak-balik itu, pembaca dapat mengingat peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian tersebut antara yang satu dengan yang lainnya sampai dapat menemukan makna karya sastra pada sistem sastra yaang tertinggi, yaitu makna keseluruhan teks sastra sebagai sistem tanda.

Menurut Sangidu (2004, 19-20) pembacaan heuristik ataupun pembacaan hermeneutik dapat berjalan secara serentak bersama-sama, akan tetapi secara teoritis sesuai dengan metode ilmiah untuk mempermudah pemahaman dapat dianalisis secara bertahap dan sistematis, yaitu terutama kali dilakukan pembacaan hermeneutik.

Tahap pertama analisis data dalam penelitian ini adalah pembacaan heuristik yaitu penulis menginterpretasikan teks novel *Wo Ai Ni Allah* melalui tanda-tanda linguistik dan menemukan arti secara linguistik. Caranya yaitu membaca dengan cermat dan teliti tiap kata, kalimat, ataupun paragraf dalam novel. Hal itu digunakan untuk menemukan struktur yang terdapat dalam novel guna analisis struktural. Selain itu, digunakan juga untuk menemukan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Tahap kedua penulis melakukan pembacaan hermeneutik yakni dengan menafsirkan makna peristiwa atau kejadian-kejadian yang terdapat dalam teks novel *Wo Ai Ni Allah* hingga dapat menemukan konflik batin dalam cerita tersebut.

#### **J. Sistematika Penulisan.**

Skripsi ini terdiri atas lima bab, tiap-tiap bab akan menguraikan sub-sub bab sehingga skripsi mudah dipahami. Sistematika skripsi ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Biografi Vanny Chrisma W, memuat antara lain, riwayat hidup Vanny Chrisma W, latar sosial budaya Vanny Chrisma W, ciri khas kesusastraan, dan hasil karya Vanny Chrisma W.

Bab III memuat antara lain, analisis struktur yang akan dibahas dalam tema, alur, penokohan, dan latar.

Bab IV Pembahasan, merupakan inti dari penelitian yang membahas konflik batin tokoh utama dalam novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma W.

Bab V Penutup, terdiri atas simpulan dan saran. Bagian akhir pada skripsi ini dipaparkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.